

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk yang banyak dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi di berbagai sektor usaha, tetapi masih bervariasi di setiap sektor ekonomi. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang membawa dampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (Roosdiana, 2021), sedangkan dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Jika suatu nilai perusahaan tinggi, maka investor juga akan melihat prospek di masa depan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Gz & Lisiantara, 2022). Seorang investor akan memilih perusahaan yang memiliki keuntungan yang maksimal dari setiap investasi yang akan dilakukan dan cenderung menghindari perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi.

Memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham, merupakan tujuan utama dari perusahaan (Solikin et al., 2018). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang terbentuk atas kesepakatan antara penawaran dan permintaan dari investor. Menurut Solikin et al., (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham secara maksimal yang ditandai dengan kenaikan harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan lebih besar kepada pemegang saham (pemilik Perusahaan). Sebuah perusahaan harus tumbuh untuk meningkatkan nilai

perusahaannya. Pertumbuhan tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan peluang investasi secara optimal. Setiap perusahaan memerlukan modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya, baik dalam memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang maupun kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Irawan & Kusuma (2019) nilai perusahaan dapat diukur dari return saham karena tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau return yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pengembalian pemegang saham. Harga suatu saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Pada penelitian ini, nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan yang berasal dari investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, yang tercermin dalam nilai pasar saham perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik umumnya memiliki rasio PBV di atas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya (Pandhega & Prasetyono, 2021).

Selama dua tahun terakhir, Indonesia dan seluruh dunia menghadapi fenomena pandemi COVID-19. Ini memiliki dampak besar pada ekonomi di seluruh dunia. Meski berbagai langkah telah dilakukan pemerintah untuk memitigasi dampak pandemi ini, namun pandemi yang melanda Indonesia sejak Februari 2020 terus mempengaruhi kegiatan operasional bisnis perusahaan,

khususnya pasar saham Indonesia. Akhir dari pandemi COVID-19 tidak dapat diprediksi, sangat penting bagi perusahaan untuk melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka di pasar saham untuk menjaga stabilitas perusahaan dan memastikan kepentingan pemegang saham (Mercyana et al., 2022). Berbagai aspek seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan menjadi fokus perusahaan guna meningkatkan nilainya. Aspek-aspek tersebut diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi (Husaeni, 2018).

Struktur modal dalam suatu perusahaan adalah salah satu komponen penting karena berdampak langsung pada keadaan keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat diciptakan dengan membandingkan nilai utang dan aset atau ekuitas akibat kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Meivinia, 2019). Keuntungan kepemilikan hutang perusahaan termasuk peningkatan modal, yang dapat diterapkan pada gagasan bahwa semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut secara keseluruhan. Hal ini biasanya dilakukan oleh Perusahaan besar. Perusahaan yang lebih kecil merasa lebih sulit untuk berhutang daripada perusahaan yang lebih besar karena jika perusahaan berskala kecil melakukannya, maka perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama karena akan mengalami kebangkrutan (Irawan & Kusuma, 2019).

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor jika perusahaan dapat memanfaatkan utangnya secara efektif untuk menaikkan nilai saham. Nilai perusahaan dengan hutang dapat naik jika harga sahamnya naik. Semakin tinggi utang akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan,

hal ini dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan akibat adanya biaya pajak yang meningkat dan bisa mengurangi laba yang ada di perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan mengapa perusahaan akan memutuskan untuk meningkatkan modal dengan utang dibandingkan dengan harga saham.

Menurut Fitri & Mildawati (2021), Struktur modal suatu perusahaan mengacu pada kegiatan operasi perusahaan yang membutuhkan penggunaan modal, seperti: pembelian untuk kebutuhan produksi, kebutuhan bahan baku, kebutuhan tenaga kerja, dan kebutuhan distributor. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan membuat keputusan manajemen keuangan yang baik (Amro & Asyik, 2021). Setiap keputusan keuangan yang dibuat dalam suatu keputusan manajemen keuangan, akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya, serta akan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus membuat pilihan dalam penentuan keputusan struktur modal dalam kaitannya dengan kelanjutan kegiatan operasional perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

Perusahaan harus membuat keputusan terbaik mengenai struktur modal karena hal itu akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yakni perbandingan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek yang permanen, saham umum serta saham preferen. Menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan merupakan kebijakan struktur modal (Mustafa, 2017). Struktur modal akan optimal jika struktur utang dan modal menunjukkan biaya modal terendah dan nilai perusahaan tertinggi (Runis Makkulau et al., 2018).

Penentuan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan melalui Keputusan yang tepat, sehingga nilai perusahaan dapat maksimal. Struktur modal yang optimal jika komposisi hutang dan modal memiliki biaya yang minimum dan nilai perusahaan yang maksimal (Runis Makkulau et al., 2018). Menurut Noviani et al., (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan berkorelasi erat dengan profitabilitas dari suatu perusahaan, sehingga diharapkan dapat mempertahankan peningkatan nilai perusahaan dan menjaga kestabilan perusahaan sampai terdapat kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap suatu nilai perusahaan.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun masih menunjukkan hasil yang bervariasi, antara lain yaitu hasil penelitian oleh Ramdhonah et al., (2019) mengatakan bahwa struktur modal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, Purba & Mahendra (2022) menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, serta Susanti et al., (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Noviani et al., (2019) mengemukakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mengindikasikan bahwa peningkatan hutang akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, Santosa et al., (2022) menyebutkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta Sugiharti & Kusniawati (2021) secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Menurut Solikin et al., (2018) menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan (*size*) merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam mendapatkan modal di pasar modal. Saat membuat keputusan investasi, investor biasanya mempertimbangkan ukuran perusahaan karena perusahaan besar dapat menunjukkan kekuatan dalam stabilitas usaha, serta memiliki kinerja yang baik, sehingga memberikan kepercayaan pada calon investor. Perusahaan besar biasanya memiliki manajemen perusahaan yang baik yang tidak terlalu rentan terhadap perubahan ekonomi dan mampu bersaing di pasar modal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan suatu ukuran perusahaan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fauzi & Aji (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka manajemen perusahaan dapat lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana baik dari pihak internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan skala besar telah mendorong untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, yang diharapkan dapat mendongkrak nilai suatu perusahaan.

Irawan & Kusuma (2019) mengategorikan ukuran perusahaan menjadi tiga kelompok: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Jika perusahaan besar, akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan. . Perusahaan besar biasanya memiliki banyak risiko yang harus dihadapi. Hal tersebut membuat perusahaan berskala besar terlatih ketika dihadapkan dengan situasi tersebut, sehingga perusahaan mempunyai rencana atau strategi yang digunakan dalam menghadapi setiap risiko. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki prospek yang bagus bagi perusahaan, sehingga memiliki keunggulan dalam menarik investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal itu membuat perusahaan tersebut mudah mendapatkan dana dari para investor.

Penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmadi & Ariandini (2018), Ramdhonah et al., (2019), Mustika Gunarwati & Maryam (2020), Wulandari et al., (2021) dan Irawan & Kusuma (2019) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2022), Nurmindia et al., (2017) dan Ibrahim (2017) di Nigerian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mercyana et al., (2022) aspek -aspek seperti profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam rentang waktu tertentu. Profitabilitas dapat mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan, berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal itu dapat terjadi karena meningkatnya kepercayaan para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Santosa et al., 2022). Menurut Ramdhonah et al., (2019) Prospek perusahaan yang baik tentu memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan harga saham. Profitabilitas yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang signifikan bagi pemegang sahamnya, dan semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Santosa et al., 2022). Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar, hal tersebut mengindikasikan efektivitas perputaran aset untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Noviani et al., 2019). Menurut Santosa et al., (2022) menyebutkan bahwa berdasarkan teori sinyal, profit yang tinggi dapat menunjukkan prospek masa depan yang baik bagi suatu perusahaan, yang merupakan sinyal baik untuk perusahaan dan akan dijawab secara positif oleh investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang rendah dapat menunjukkan bahwa

perusahaan berisiko rendah yang dapat berpengaruh terhadap pandangan investor, karena investor sangat tertarik pada perusahaan dengan risiko kebangkrutan rendah dan prospek usaha yang baik. Risiko bisnis yang rendah diimbangi dengan profitabilitas yang tinggi mendorong permintaan yang tinggi untuk saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan meningkat.

Fitri & Mildawati (2021) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi laba, semakin besar kemungkinan dividen yang dibayarkan kepada investor (pemegang saham) untuk pengembalian yang lebih tinggi. Dividen untuk penciptaan nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, analisis neraca adalah cara memprediksi masa depan perusahaan. Di sisi lain, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berfungsi baik untuk meramalkan kondisi masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal tahap perencanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hal penjualan, aset, dan ekuitas, berdasarkan ukuran-ukuran tertentu Amro & Asyik (2021). Profitabilitas merupakan variabel yang cukup penting menurut teori profitabilitas, karena profitabilitas menentukan apakah laba suatu perusahaan dibagikan sebagai dividen, ditahan untuk kepemilikan kas, atau diinvestasikan dengan harapan perusahaan dapat memperoleh laba untuk keuntungan di masa depan (Bahri Syafuli, 2018). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang memiliki fungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi

perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Bahri Syafuli, 2018). Menurut Ajeng (2018) jika perusahaan ingin bertahan lama, maka perusahaan harus menghasilkan suatu keuntungan atau laba guna membiayai seluruh kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan karena pada umumnya suatu perusahaan tidak mampu bertahan tanpa adanya suatu kemampuan dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramdhonah et al., (2019), Santosa et al., (2022), Mustika Gunarwati & Maryam, (2020), Rahmadani et al., (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Prasetyo & Hermawan (2023) dan Amelia & Anhar (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menunjukkan pentingnya diteliti lebih lanjut mengenai hubungan profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan.

Objek penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Peneliti memilih Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi karena pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 Kinerja sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31% berdasarkan data bursa hari

Kamis (14/11/2019). Perusahaan yang harga sahamnya menurun seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun 2,9% ke level Rp2,820/saham. Lalu saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) turun 3,09% ke level Rp 2.820/unit. Demikian saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 2,13% ke level Rp 10.350/unit dan saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) (CNBC Indonesia, 2019).

Pada tahun 2020 berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia, kinerja sektor *goods and consumer* turun 19,17 persen sepanjang kuartal I/2020. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 7,78% ke level Rp 9.775 per saham per Senin (21/12), PT Gudang Garam Tbk (GGRM) -5,58% menjadi Rp 41.850, dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) -4,38% ke Rp 1.530. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang terkoreksi 4,12% menjadi Rp 7.290 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) -3,42% ke level Rp 7.050, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) -1,61% menjadi Rp 7.625 per saham.

Pada tahun 2021 Indeks sektor saham barang konsumsi cenderung melemah secara year to date (ytd). Tercatat indeks sektor saham barang konsumsi turun 6,73 persen hingga penutupan perdagangan saham Jumat, 26 Maret 2021. Indeks sektor saham barang konsumsi turun ke posisi 1.708,84. Kinerja indeks sektor saham barang konsumsi ini bahkan di bawah IHSG. Masalah yang terjadi yaitu nilai perusahaan yang mengalami penurunan, tapi faktanya memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang masalah dan fenomena yang dijelaskan di atas serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak signifikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus: Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi pertanyaan di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris fenomena yang berkaitan dengan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Selain itu, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dari struktur modal terhadap suatu nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap suatu nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat digunakan dan memberikan manfaat di berbagai aspek, antara lain:

1. Bagi Investor

Di dalam penelitian akan membahas mengenai nilai perusahaan, yang bisa digunakan oleh investor sebagai referensi dan dapat mempermudah investor dalam memilih perusahaan dilihat dari sisi nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan berpengaruh penting terhadap kinerja dari suatu perusahaan.

2. Bagi Entitas Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan suatu kinerja perusahaan dan dapat merubah pandangan investor terhadap perusahaan.. Oleh karena itu, perusahaan perlu memaksimalkan hasil dari nilai perusahaannya.

Penelitian ini terdapat pembahasan mengenai pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dipublikasikan dalam jurnal yang terakreditasi dalam *digital platform* terpercaya yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat isu atau topik penelitian yang sama.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sarana yang berguna untuk menyebarkan pengetahuan dan wawasan penulis serta pengetahuannya di bidang akuntansi keuangan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan berpikir dan menambah wawasan terkait penerapan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya dalam proses pembelajaran.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima bagian sesuai dengan pedoman sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Pembagian ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan yang akan digunakan dalam proses penelitian. Bagian - bagian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di bursa efek indonesia periode 2019-2022. Setelah itu, terdapat pembahasan mengenai rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

1.4.2 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam analisis penelitian, serta terdapat pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pikir dan rumusan hipotesis dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.4.3 BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Metode penelitian ini menjabarkan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

1.4.4 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian atau pemecahan masalah yang telah diteliti.

1.4.5 BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan mengenai kelemahan dan kelebihan dalam penelitian dan saran dari hasil penelitian untuk pengembangan ilmu yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.